

BAB V. KESIMPULAN

1. Satuan geomorfologi daerah penelitian terbagi menjadi 3 satuan geomorfologi antara lain Satuan Perbukitan Karst, Satuan Perbukitan Intrusi, dan Satuan Perbukitan Denudasional Bergelombang Sedang hingga Kuat. Berdasarkan stratigrafi, batuan tertua ke termuda berupa satuan Breksi dasitik Tuf, Breksi Diatrem, Beksi Hidrotermal, Lava Andesit, Intrusi Andesit, dan Batugamping. Struktur geologi yang terbentuk pada daerah penelitian memiliki 2 arah dominan yaitu berarah timur laut – barat daya dan tenggara – barat laut. Zona mineralisasi banyak dijumpai pada zona struktur berarah tenggara – barat laut dan menjadi kontrol utama dalam alterasi-mineralisasi pada daerah penelitian.
2. Zona alterasi pada daerah penelitian terbagi menjadi 4, antara lain adalah Zona Silisifikasi, Zona Kuarsa+Alunit+Illit±Diaspor (Argilik Lanjut), Zona Kuarsa+Kaolinite+Illit (Argilik), Zona Kuarsa+Klorit+Kalsit-Illit (Propilitik). Berdasarkan data yang telah diinterpretasi, terjadi 2 fase alterasi mineralisasi pada daerah penelitian. Mineralisasi yang terbentuk pada daerah penelitian berupa kehadiran mineral logam berupa pirit, kalkopirit, galena, sphalerit, kalkosit, kovellit, dan enargite.
3. Tipe endapan mineral pada daerah penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh termasuk kedalam tipe endapan epitermal sulfidasi tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran mineral dengan pH asam dan temperatur tinggi pada daerah penelitian.